



# POLA PEMANFAATAN RUANG DI AREA JOGGING TRACK KORIDOR JALAN UDAYANA

Fitria Agustina Budiono Putri<sup>1</sup>, Wike Adisti Kusumaningthiyas<sup>2</sup>,  
Guruhsetra Tresna Restu Halik<sup>3</sup>, Baiq Sulistya Arya Ningrum<sup>4</sup>, Jasmine Chanifah Uzdah  
Bachtiar<sup>5</sup>, Noor Oktova Fajriyah<sup>6</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Kota Mataram

fitria.agustina.bp@gmail.com<sup>1</sup>, wikeadisti27@gmail.com<sup>2</sup>, gstrh10@gmail.com<sup>3</sup>,  
aryaningrum123@gmail.com<sup>4</sup>, jcubachtiar@unram.ac.id<sup>5</sup>, noor.oktova.f@staff.unram.ac.id

Vitruvian vol 13 no 1 Oktober 2023

Diterima: 22 08 2023

Direvisi: 18 10 2023

Disetujui: 19 10 2023

Diterbitkan: 31 10 2023

## ABSTRAK

Ruang terbuka publik merupakan suatu ruang yang berfungsi mewadahi beragam aktivitas atau perilaku masyarakat, seperti berolahraga, berekreasi, berkumpul, bersantai, dan berbagai aktivitas sosial lainnya. Perkembangan suatu kota dalam meningkatkan suatu kualitas lingkungan serta sosial masyarakat dapat terlihat dari keberadaan ruang terbuka publik tersebut. *Jogging track* yang berada di Jalan Udayana Kota Mataram merupakan salah satu fasilitas ruang terbuka publik yang dapat menampung aktivitas masyarakat, terutama sebagai tempat berolahraga. *Jogging track* yang memiliki kelengkapan *public furniture* yang memadai serta banyaknya vegetasi, menimbulkan banyaknya pola perilaku yang dapat terbentuk. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pola perilaku masyarakat dan mengidentifikasi kelengkapan *public furniture* yang tersedia pada area *jogging track*. Penelitian ini dilakukan di area *jogging track* Jalan Udayana menggunakan metode *place-centered mapping* dan *person-centered mapping* dan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang didapatkan, yaitu pada pagi hari tingkat keramaian dan keragaman aktivitas cenderung lebih sedikit yaitu hanya aktivitas olahraga. Sedangkan pada waktu sore hari tingkat keramaian lebih tinggi dan aktivitas yang terjadi lebih beragam yaitu berupa aktivitas olahraga, rekreasi, dan perdagangan. Dari penelitian ini diharapkan dapat diberikan beberapa rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kualitas *jogging track* di Jalan Udayana.

**Kata Kunci:** Ruang terbuka publik, *jogging track*, pola perilaku, *public furniture*

## ABSTRACT

*Public open space is a space that functions to accommodate a variety of community activities or behaviors, such as exercising, recreation, gathering, relaxing, and various other social activities. The development of a city in improving the environmental and social quality of society can be seen from the existence of these public open spaces. The jogging track in Jalan Udayana, Mataram City, is a public open space facility that can accommodate community activities, especially as a place to exercise. Jogging tracks that have adequate public furniture and lots of vegetation, of course, lead to many patterns of behavior that can be formed. This writing aims to determine the pattern of community behavior and identify the completeness of public furniture available in the jogging track area. This research was conducted in the jogging track area of Jalan Udayana using place centered mapping and person-centered mapping methods and analyzed using a qualitative descriptive approach. The results of the study were that in the morning the crowd level and activity diversity tended to be less, only sport activity that seen. Meanwhile on the afternoon, the crowd level was higher and the activities that occurred were more diverse from sport, recreation, and shopping activities has seen. From this research, it is hoped that some recommendations for improvement can be given to improve the quality of the jogging track on Jalan Udayana.*

**Keywords:** *Public open space, jogging track, behavior pattern, public furniture*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini, kota-kota mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini menimbulkan peningkatan kebutuhan akan suatu tempat yang dapat menampung suatu aktivitas, seperti ruang terbuka publik (Hantono, 2019). Manusia membutuhkan ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai aktivitas sosial maupun fisik, seperti bersantai, berkumpul, berjualan, ataupun berolahraga (Novitasari & Navastara, 2017). Fungsi sosial ruang terbuka publik dapat dicapai oleh tiga faktor yaitu kemudahan pencapaian, keamanan dan kenyamanan pengunjung, dan daya tarik objek (Illiyin & Idajati, 2015). Selain itu, ruang terbuka juga memiliki fungsi ekologis yang dapat meningkatkan kualitas serta memperindah lingkungan sekitar (Nurhamsyah, 2019). Ruang terbuka publik adalah ruang yang dapat digunakan oleh berbagai kalangan, baik itu orang kaya, orang kurang mampu, orang tua, anak muda, perempuan, laki-laki, dan lain sebagainya (Sulfia et al., 2021). Semua orang dapat bebas melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas ini memiliki kaitan yang kuat dengan perilaku para pengguna ruang publik.

Di Kota Mataram terdapat salah satu jalan utama yaitu Jalan Udayana di pusat kota yang sangat ramai dilalui oleh kendaraan. Di samping itu, jalan ini juga ramai oleh aktivitas yang dilakukan masyarakat. Aktivitas atau perilaku masyarakat yang terbentuk merupakan akibat dari keberadaan fasilitas publik berupa ruang terbuka. Salah satu fasilitas publik yang ramai digunakan oleh pengunjung, yaitu fasilitas *jogging track* yang telah dilengkapi oleh beberapa elemen *public furniture*, seperti tempat duduk, tong sampah, *plaza*, tempat parkir, serta dipenuhi oleh pohon-pohon peneduh. *Jogging track* dibangun mengelilingi pohon-pohon peneduh pada area hijau, sehingga dapat menimbulkan kesan yang sejuk dan asri. Dengan adanya *jogging track* yang ramai dikunjungi oleh masyarakat, tentunya banyak pola perilaku ataupun aktivitas yang terjadi di dalamnya. Selain itu juga, perilaku yang tercipta juga dapat dipengaruhi oleh kelengkapan *public furniture* yang tersedia di area *jogging track*.

Pola perilaku yang terjadi di area *jogging track* Jalan Udayana ini dapat diakibatkan oleh *sense of place* pengunjung terhadap taman. *Sense of place* merupakan sebuah rasa yang muncul ketika seseorang berada di suatu tempat yang menyebabkan seseorang mengenali perbedaan antara

tempat tersebut dengan tempat lain (Freestone & Liu, 2016). *Sense of place* menjelaskan hubungan antara aktivitas, bentuk, dan makna suatu tempat. Penelitian ini berusaha untuk melihat hubungan yang terjadi antara aktivitas dan bentuk atau karakteristik yang terjadi melalui *mapping* pola kegiatan.

Sampai saat ini belum ada penelitian di Kota Mataram mengenai hubungan pola pemanfaatan ruang dan pola perilaku pengunjung di area *jogging track* yang berada di Jalan Udayana. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang dapat memaksimalkan fungsinya sebagai ruang terbuka publik yang berada di Kota Mataram. Dengan adanya fungsi ruang terbuka yang maksimal, taman kota diharapkan dapat mewadahi berbagai aktivitas masyarakat. Oleh karena itu, hubungan antara pola perilaku yang terjadi dan *public furniture* yang tersedia harus dilakukan untuk memaksimalkan peran taman kota. Hasil temuan berupa pola pemanfaatan ruang yang dominan dan dapat diberikan beberapa rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kualitas *jogging track* tersebut.

## METODOLOGI

### Metode Pengambilan Data

Proses pengambilan data sekunder dilakukan dengan metode tinjauan pustaka. Sedangkan data primer didapatkan dari survei lapangan yang dilakukan di salah satu ruang terbuka publik yang berada di Kota Mataram, yaitu *jogging track* di Jalan Udayana yang memiliki ukuran panjang  $\pm 400$  m dan keliling lintasan berukuran  $\pm 900$  m (Gambar 1). Pengambilan data ini dilakukan sebanyak dua kali pada hari Sabtu pagi dan sore. Teknik *behaviour mapping* digunakan untuk mengetahui ragam pola perilaku apa saja yang dapat terjadi di *jogging track* Jalan Udayana. *Behaviour mapping* didefinisikan sebagai cara untuk mengetahui pola ruang yang terbentuk dari hubungan manusia dengan ruang (Darmawan & Utami, 2018). Menurut Sommer (1980) dalam Haryadi & Setiawan (1995), *behaviour mapping* ditampilkan dalam bentuk gambar sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan aktivitasnya. Teknik yang digunakan yaitu *Person-centered mapping* dan *place-centered mapping*. Teknik *person-centered mapping* ini digunakan dengan



tujuan mendapat pemetaan kegiatan pengunjung *jogging track* Jalan Udayana. Pemetaan ini juga dapat menggambarkan pola sirkulasi pengunjung dari masuk hingga keluar dari area *jogging track*. Data ini akan menunjukkan kecenderungan pengulangan kegiatan yang dilakukan pada setiap waktu. Sedangkan *place centered mapping* digunakan untuk melihat bagaimana perilaku pengunjung dalam memanfaatkan fasilitas yang sudah ada di *jogging track* Jalan Udayana.



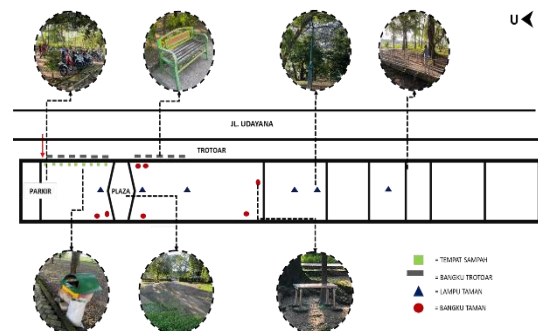
**Gambar 1. Lokasi Jogging Track Jalan Udayana**  
(Sumber: Google Earth)

### Metode Analisis Data

Pada penulisan hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilaksanakan menggunakan pendekatan rasionalistik yang dibangun berdasarkan rasionalisme menekankan pada pemaknaan empiris, pemahaman intelektual, dan kemampuan dalam berargumentasi secara logis yang perlu didukung dengan data empirik yang relevan (Muhadjir, 1996). Peneliti melakukan analisis data dengan cara melihat *sense of place*, yaitu kaitan antara *setting* fisik yang ada pada area ini dan dampaknya pada kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung sehingga terlihat pola kegiatan dan pemanfaatan ruang yang terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Public Furniture di Jogging Track Jalan Udayana



**Gambar 2. Public Furniture pada Jogging Track Jalan Udayana**  
(Sumber: Data Peneliti, 2023)

*Jogging track* di Jalan Udayana menggunakan material perkerasan dan motif yang beragam. Material yang digunakan pada perkerasan *jogging track* lama, yaitu *paving block*, sedangkan yang baru menggunakan keramik dan kombinasi batu alam. Sebagian besar kerusakan yang cukup parah berada di bagian Selatan. Selanjutnya, pada area *jogging track* juga terdapat jalur persimpangan yang digunakan untuk terapi batu alam. Ketika melakukan pengamatan, terlihat beberapa pengunjung yang sedang menggunakannya untuk sekedar peregangan dan ada juga yang menggunakannya untuk terapi batu alam. Namun pada saat tertentu, jalur persimpangan ini sering disalahgunakan sebagai tempat untuk duduk atau tempat beristirahat.

**Kursi** terbuat dari material *stainless steel* hanya terletak di sekitar *plaza*. Terdapat kursi yang terletak di pinggir *jogging track* dan ada yang terletak di bagian tengah atau area hijau. Jumlah tempat duduk atau kursi masih sedikit, kemudian penempatannya tidak tertata dan juga memiliki ukuran panjang yang berbeda-beda. Jumlah fasilitas kursi taman yang terbatas ini menyebabkan pengunjung berperilaku tidak sesuai dengan yang seharusnya, pengunjung lebih memilih untuk duduk di lintasan *jogging* atau di jalur pedestrian yang berada di bagian luar *jogging track*.

**Tempat parkir** letaknya berada di dalam area hijau, tepatnya di ujung bagian utara *jogging track*. Area hijau yang dijadikan tempat parkir semulanya ditumbuhi oleh rerumputan, namun karena dijadikan tempat parkir, rumputnya menjadi rusak sehingga

kondisi sekarang hanya berupa tanah. Tempat parkir hanya tersedia untuk kendaraan motor. Daya tampung tempat parkir dirasa kurang besar, sehingga ketika pada puncak waktu kunjungan ramai, terdapat beberapa pengunjung yang memarkirkan kendaraannya di pinggir Jalan Udayana. Tempat parkir ini juga belum dilengkapi dengan *public furniture* yang memadai untuk menunjang kenyamanan pengunjung dalam beraktivitas di *jogging track*. Seperti tidak adanya penanda yang jelas, tidak ada pembatas lahan untuk parkir, maupun perkerasan. Tidak tersedianya lahan parkir yang layak ini menyebabkan terganggunya visual di area tersebut.

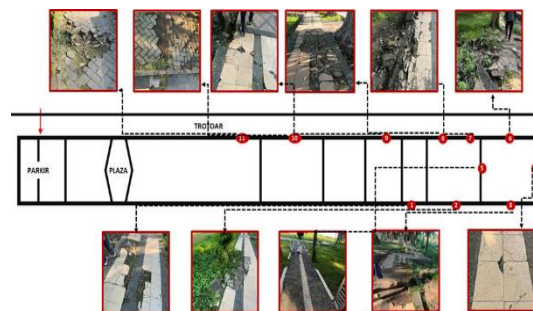
**Fasilitas toilet umum** terletak berdekatan dengan tempat parkir. Kondisi toilet ini sangat memprihatinkan. Mulai dari pintu yang sudah rusak dan bahkan beberapa bilik tidak ada pintunya dengan keadaan yang sangat kotor, oleh karena itu toilet tersebut tidak dapat digunakan. Begitu pula dengan **penerangan atau lampu** yang kondisinya rusak sehingga tidak bisa menyala. Sehingga, jarang adanya aktivitas yang terjadi di malam hari.

**Plaza** berfungsi sebagai area komunal pengunjung yang datang. Letaknya berada di tengah area *jogging track* dan memiliki ukuran yang cukup lebar. Beragam aktivitas dan perilaku terjadi di sana, seperti tempat komunitas *muay thai* melakukan kegiatannya, tempat melakukan olahraga *skipping*, peregangan, piknik, tempat berjualan, dan lain-lain. Kondisi perkerasan cukup baik meskipun terdapat perkerasan yang rusak di beberapa sisi.

**Tong sampah** terletak hanya di sebelah timur yang memanjang dari plaza hingga ke arah tempat parkir. Selain itu, antar unit tong sampah diletakkan terlalu berdekatan satu sama lain yang seharusnya diletakkan tersebar di beberapa titik dalam *jogging track*. Hal ini menimbulkan kemungkinan pengunjung membuang sampah sembarangan. Perilaku ini terlihat dari adanya sampah yang dibuang sembarangan pada area ujung *jogging track*.

Adapun salah satu permasalahan yang dapat mempengaruhi pola aktivitas pengunjung di pagi hari dan di sore hari yaitu terkait kondisi perkerasan *jogging track* (Gambar 3). Lintasan *jogging track* mengalami beberapa kerusakan mulai dari kerusakan kecil, sedang, hingga cukup parah. Sebagian besar kerusakan yang cukup parah berada di bagian selatan *jogging*

*track*. Dikarenakan adanya kerusakan tersebut, pengguna cenderung mengurangi kecepatan mereka ketika sedang berlari di area tersebut. Selain itu, dari hasil wawancara pengunjung, mereka mengakui bahwa kerap kali terjatuh akibat tersandung oleh akar-akar pohon yang merusak perkerasan ataupun akibat pecahan keramik yang ada. Sehingga, mereka lebih memilih untuk menggunakan lintasan yang ditengah atau memotong lintasan daripada harus melewati jalur yang mengalami kerusakan parah. Titik kerusakan pada *jogging track* dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3. Titik Kerusakan pada Perkerasan Jogging Track**  
(Sumber: Data Peneliti, 2023)

### Pola Perilaku Pengunjung

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada hari **Sabtu, 13 Mei 2023**, terdapat beberapa pola perilaku yang terjadi di area *jogging track* udayana ini yang telah dikelompokkan berdasarkan waktu pengamatan sebagai berikut:

- **Pagi Hari (07.00 - 09.00 WITA)**



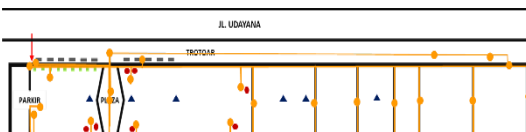
**Gambar 4. Pola Perilaku di Pagi Hari**  
(Sumber: Data Peneliti, 2023)



Adapun pola perilaku pengunjung yang terjadi, yaitu para pengunjung lebih cenderung melakukan aktivitas *jogging*, lalu mengakhiri aktivitas *jogging* dengan menuju ke area parkir untuk meninggalkan lokasi *jogging track* setelah melakukan aktivitas *jogging* (Gambar 4). Selanjutnya, terdapat pola perilaku dimana beberapa pengunjung memasuki area plaza setelah melakukan aktivitas *jogging*. Penggunaan *jogging track* tidak secara keseluruhan. Lintasan yang digunakan hanya sampai area plaza. Kemudian, hanya sedikit pengunjung yang menggunakan area plaza untuk melakukan aktivitas tambahan. Kemudian, setelah melakukan aktivitas di area plaza, para pengunjung menuju area parkir, lalu meninggalkan lokasi *jogging track*. Pada pola perilaku pengunjung yang lainnya, terdapat beberapa pengunjung yang tidak menggunakan *jogging track* untuk melakukan aktivitas dan langsung menuju area plaza untuk melakukan aktivitas olahraga. Lalu, terdapat juga pola perilaku dimana beberapa pengunjung keluar dari area *jogging track* menuju area pedestrian setelah melakukan aktivitas *jogging* beberapa putaran. Yang terakhir ditemukan juga pola perilaku pengunjung yang kelima, terdapat beberapa pengunjung yang tidak sampai memutar *jogging track*, tetapi hanya menggunakan satu sisi area tersebut.

Dari hasil observasi, pada pagi hari pengunjung lebih jarang menggunakan *public furniture* jika dibandingkan dengan sore hari. Salah satu contohnya yaitu, kursi. kursi cukup jarang digunakan oleh pengunjung dikarenakan orang-orang lebih memilih untuk berhenti sejenak dengan posisi berdiri ketika merasa lelah atau duduk di jalur pedestrian yang berada di bagian luar *jogging track* sambil meluruskan kaki. Selain itu, dari hasil pengamatan kegiatan yang terjadi di plaza lebih sedikit di pagi hari dibandingkan pada sore hari. Kegiatan yang terjadi, yaitu hanya berupa pengunjung yang melakukan peregangan atau *skipping*.

- **Pagi Hari (07.00 - 09.00 WITA)**



**Gambar 5. Pola Perilaku di Sore Hari**  
(Sumber: Data Peneliti, 2023)

Pola perilaku pengunjung pada sore hari kurang lebih sama dengan pola perilaku yang terjadi pada pagi hari (Gambar 5). Yang membedakan pada pola perilaku pengunjung di pagi hari dan sore hari adalah tingkat keramaian para pengunjung. Pada sore hari, *jogging track* dan area plaza terlihat lebih ramai oleh para pengunjung yang melakukan aktivitas. Ramainya pengunjung juga berdampak juga pada aktivitas yang terjadi di area plaza. Kegiatan di area plaza menjadi lebih banyak, selain melakukan peregangan atau *skipping*, terdapat aktivitas olahraga seperti *muay thai* dan *boxing* yang dilakukan oleh sekelompok pengunjung yang memasuki area plaza. Pada pola perilaku pengunjung yang keempat, beberapa pengunjung keluar dari area *jogging track* menuju area pedestrian setelah melakukan aktivitas *jogging* beberapa putaran. Selain itu, pada sore hari jarang ditemukan pola perilaku dimana pengunjung hanya menggunakan satu sisi *jogging track*.

Kegiatan di sore hari menjadi lebih banyak seiring meningkatnya keramaian pada waktu tersebut. Kegiatan jual beli menjadi kegiatan tambahan yang terjadi pada saat sore hari. Adanya kegiatan jual beli ini disebabkan hadirnya para pedagang di sekitar lokasi *jogging track* pada sore hari. Kegiatan ini menjadi opsi bagi para pengunjung yang selesai melakukan aktivitas olahraga untuk berbelanja di lapak para pedagang yang tersedia.


## Pemetaan Pola Pemanfaatan Ruang Pengunjung *Jogging Track* Jalan Udayana

### Pemanfaatan *Public Furniture*



Berdasarkan identifikasi yang sudah dilakukan terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan fungsi *public furniture* yang ada di *jogging track* Jalan Udayana dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pemanfaatan *Public Furniture*

Pola Pemanfaatan	Keterangan
	Berdasarkan kondisi eksisting, kerusakan <i>jogging track</i> yang cukup parah terjadi pada bagian selatan. Berdasarkan hasil wawancara, pengunjung mengaku kerap kali terjatuh akibat tersandung oleh akar akar pohon yang merusak perkerasan ataupun akibat pecahan keramik yang ada. Kondisi ini harus segera diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan pengguna.
	Berdasarkan kondisi eksisting kursi taman tidak diletakkan secara merata dengan jumlah yang cenderung sedikit. Akibatnya, banyak pengunjung yang memilih untuk duduk di <i>jogging track</i> . Persebaran kursi taman yang merata diharapkan dapat dilakukan untuk mengakomodasi kegiatan pengguna ini.

Pola Pemanfaatan	Keterangan
	Berdasarkan kondisi eksisting, pada area terapi batu alam, kondisi railing banyak dalam keadaan rusak. Dengan intensitas pengguna yang cukup tinggi khususnya pada sore hari, perbaikan railing ini sebaiknya dilakukan untuk memaksimalkan fungsi area ini.
	Berdasarkan kondisi eksisting, parkir yang tersedia belum dilengkapi dengan perkerasan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan Pengaturan perkerasan di area parkir agar kendaraan dapat diparkir dengan teratur dan dilengkapi juga dengan parkir sepeda.
	Berdasarkan kondisi eksisting, tong sampah diletakkan di satu area dengan jarak yang terlalu dekat antara satu sama lain. Oleh karena itu, banyak ditemukan sampah yang dibuang sembarangan pada area yang jauh dari tong sampah, berdasarkan kondisi ini, tong sampah seharusnya diletakkan secara merata di titik lain untuk menghindari kemungkinan pengunjung membuang sampah sembarangan lagi.
	



Pola Pemanfaatan	Keterangan
	Kondisi penerangan yang minim membuat area ini sangat gelap ketika menjelang malam hari. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak ada aktivitas di area ini saat malam hari. Penambahan penerangan diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan pada malam hari.
	Adanya aktivitas perdagangan ini menyebabkan intensitas manusia yang ada di area <i>jogging track</i> khususnya pada sore hari menjadi lebih ramai. Hal ini karena adanya pembeli yang masuk ke area <i>jogging track</i> untuk menikmati makanan yang dibeli.

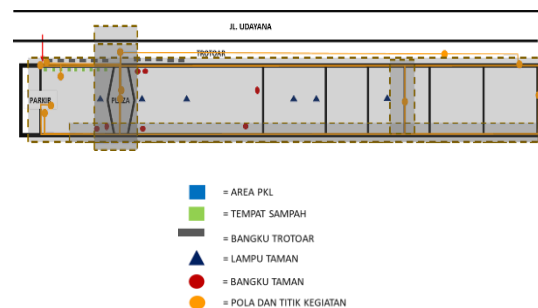
(Sumber: Data Peneliti, 2023)

### Pola Perilaku

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, kegiatan yang dominan terjadi di lokasi *jogging track* Jalan Udayana adalah pola perilaku (*jogging track* - pulang), Para pengunjung masuk melewati jalur masuk yang tersedia dan para pengunjung menaruh kendaraan mereka di area parkir yang tersedia. Kemudian para pengunjung berlari mengelilingi *jogging track* secara keseluruhan, lalu kembali menuju parkir kemudian meninggalkan lokasi. Mayoritas para pengunjung lebih cenderung melakukan pola perilaku ini dibandingkan pola perilaku yang lain. Tidak hanya pada pagi hari, pada saat sore hari pun demikian.

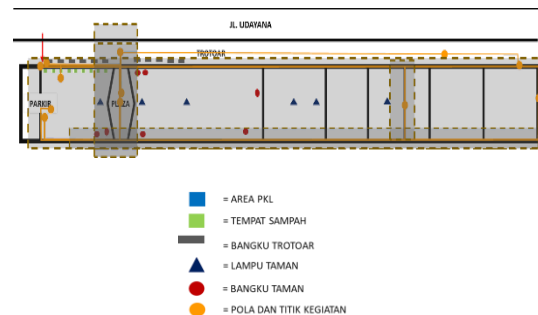
Peningkatan jumlah pengunjung yang datang juga memberikan hasil pengamatan bahwa para pengunjung lebih cenderung melakukan pola perilaku dimana para pengunjung lebih cenderung

melakukan aktivitas *jogging*, lalu mengakhiri aktivitasnya dengan menuju ke area parkir untuk meninggalkan lokasi *jogging track*. Selain itu, perbedaan terbesar antara pola perilaku di pagi hari dengan sore hari terletak pada tingkat keramaian dan keragaman aktivitas yang terjadi. Di pagi hari, pengunjung mayoritas hanya melakukan aktivitas *jogging* saja dan jarang menggunakan *public furniture* yang ada, sedangkan pada sore hari intensitas pengunjung lebih ramai, aktivitas yang terjadi lebih beragam, dan lebih banyak pengunjung yang menggunakan *public furniture*. Secara lebih detail, hasil pengamatan dapat dituangkan dalam gambar dibawah ini. (Gambar 13).



**Gambar 13. Perilaku Pengguna pada Pagi Hari**

(Sumber: Data Peneliti, 2023)



**Gambar 14. Perilaku Pengguna pada Sore Hari**

(Sumber: Data Peneliti, 2023)

Berdasarkan Gambar 13 dan Gambar 14, dapat dilihat bahwa kegiatan pengunjung pada *jogging track* Jalan Udayana sudah dapat diwadahi oleh fasilitas yang sudah ada. Selain itu, terdapat beberapa perbedaan pola aktivitas antara pengguna jogging track pada pagi dan sore hari dan perbedaan ini dilihat dari jenis kegiatan dan tempat kegiatan dilakukan. Secara rinci, perbedaan kegiatan ini dijabarkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Perbedaan Pola Perilaku Pengguna**

Tempat	Pagi	Sore
Plaza	Kegiatan individu seperti peregangan, <i>work out</i> dll.	Ramai kegiatan berkelompok seperti <i>muay thai</i> , senam, dan lain-lain.
Area Terapi Batu Alam	Kegiatan terapi batu oleh lansia dengan intensitas rendah.	Kegiatan terapi batu oleh lansia dengan intensitas tinggi, digunakan sebagai area istirahat oleh pengguna <i>jogging track</i> .
Jogging Track	Sebagian besar pengunjung melakukan kegiatan <i>jogging</i> .	Kegiatan pengunjung tidak hanya <i>jogging</i> , tetapi ada juga yang duduk di lintasan.
Area Sekitar Jogging Track	Terdapat beberapa pedagang namun tidak berpengaruh terhadap <i>jogging track</i> .	Terdapat banyak pedagang yang juga menggunakan area <i>jogging track</i> sehingga aktivitas di area ini menjadi lebih banyak.

(Sumber: Data Peneliti, 2023)

*Sense of place* pada area *jogging track* Jalan Udayana dibuktikan dari pengamatan dimana seluruh aktivitas yang terjadi diakibatkan oleh setting fisik dari tempat tersebut. Lokasi yang berada di area strategis membuat akses menuju area ini mudah dijangkau sehingga aktivitas komunal sering terjadi. Kondisi *jogging track* yang dipenuhi dengan pepohonan yang cukup rimbun dan perkerasan yang cukup memadai juga menyebabkan banyak

pengunjung yang nyaman untuk berolahraga maupun sekedar beraktivitas di area ini. Selain itu, beberapa kondisi eksisting yang dinilai belum sesuai juga menyebabkan perilaku yang tidak seharusnya. Salah satu contohnya yaitu belum adanya area parkir yang dilengkapi perkerasan yang menyebabkan pengunjung memarkirkan kendaraannya di area rumput. Perilaku ini menyebabkan kerusakan pada area hijau tersebut. Selain itu, kurangnya jumlah bangku taman yang tersedia juga menyebabkan pengunjung untuk duduk sembarang di area *jogging track*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan di beberapa tempat. Salah satunya pada penelitian di ruang terbuka Taman Bambu Cipayung Jakarta Timur (Rahayu & Rahayu, 2022). Dimana pada pagi hari aktivitas yang terjadi tidak terlalu banyak dan dominan pengunjung orang dewasa. Sedangkan, pada sore hari cenderung lebih ramai oleh pengunjung, baik dari kalangan orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Selain itu juga, pada penelitian terkait pola perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan Taman Macan di Makassar (Sulfia et al., 2021) ditemukan bahwa kegiatan pengguna ruang lebih banyak dilakukan pada sore hari. Lalu, dalam penelitian (Shafar & Sari, 2021) ditemukan permasalahan terkait kurangnya jumlah kursi dan permasalahan terkait titik perletakkan kursi yang kurang merata, sehingga adanya permasalahan tersebut berdampak pada timbulnya perilaku pengunjung yang tidak sesuai dengan tempat yang seharusnya. Disamping itu juga, akibat adanya aktivitas perdagangan yang terjadi pada sore hari, menyebabkan banyak pembeli yang menggunakan lintasan *jogging* sebagai tempat duduk untuk menikmati makanan yang telah dibeli (Ernawati et al., 2021). Hal ini merupakan bentuk penyalahgunaan fungsi *public furniture*. Selain itu, pada penelitian (Hasibuan & Syahadat, 2020) ditemukan permasalahan terkait parkir sembarangan. Dimana tidak tersedianya fasilitas parkir yang memadai, sehingga pengunjung terpaksa memarkirkan kendaraannya di pinggir jalan dekat dengan area masuk taman yang tentunya dapat menghalangi akses masuk dan dari segi visual cukup mengganggu.

Pola pemanfaatan ruang di Jalan Udayana menunjukkan adanya hubungan antara perilaku dengan karakteristik fisik tempat. Area *jogging track* cenderung





digunakan untuk kegiatan berlari atau berjalan kaki, sementara area plaza cenderung untuk jenis kegiatan individu seperti *work out* atau peregangan dan aktivitas berkelompok seperti *muay thai* atau senam. Adanya pola yang telah ditemukan ini menunjukkan hubungan pemanfaatan ruang dengan perilaku yang ditunjukkan oleh pengguna. Area *jogging track* yang didesain dengan satu jalur dan menyempit cenderung untuk aktivitas individu. Sementara itu, area plaza dengan karakter melebar, cenderung dimanfaatkan aktivitas grup olahraga. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhamsyah (2019) di Pontianak, pengguna taman cenderung melakukan aktivitas di *jogging track* daripada tempat lainnya karena area ini digunakan untuk olahraga baik pada pagi maupun sore hari. Selain itu, area *jogging track* juga ramai karena mewadahi kegiatan utama pada area ini yaitu kegiatan *jogging*. *Sense of place* adalah kesan ruang yang ditimbulkan dari hubungan pengguna, karakter tempat, dan makna yang terbentuk. Apabila tempat tersebut dirasakan nyaman dan dapat memenuhi aktivitas yang diinginkan pengguna, maka tempat tersebut akan lebih lama dikunjungi. Pada kasus ini, area *jogging track* merupakan area dengan *sense of place* pengunjung yang paling terlihat karena dapat mewadahi kegiatan para pengguna. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi untuk melihat *sense of place* di taman-taman kota selanjutnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pola pemanfaatan ruang dapat disimpulkan bahwa area *jogging track* di Jalan Udayana merupakan area yang paling banyak digunakan dibandingkan area lain seperti plaza, area terapi batu, dan area lainnya dikarenakan area tersebut dapat mengakomodasikan kegiatan yang ingin dilakukan pengunjung. Lalu, berdasarkan pola aktivitas yang terjadi, kegiatan cenderung lebih ramai dan lebih beragam pada waktu sore hari dibandingkan pagi hari. Keramaian ini timbul karena adanya ragam aktivitas selain olahraga yang tidak terjadi pada waktu pagi hari, seperti kegiatan komunal, rekreasi dan perdagangan

Selain itu, kondisi *public furniture* juga berpengaruh terhadap pola perilaku maupun pola pemanfaatan ruang. Kondisi beberapa *public furniture* yang kurang memadai dapat juga mengakibatkan terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pengunjung, seperti belum tersedianya area parkir yang memadai sehingga menimbulkan parkir liar dan jumlah kursi yang masih kurang sehingga banyak pengunjung yang duduk di lintasan *jogging* sehingga mengganggu pengguna lain yang sedang berlari. Perilaku ini juga dapat mempengaruhi visual dari *jogging track* itu sendiri.

### Saran/Rekomendasi

Kedepannya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam usaha memaksimalkan fungsi dari ruang terbuka publik yang berada di Kota Mataram. Adapun hal tersebut dapat berupa renovasi, penataan ulang, maupun usaha lain. Penelitian ini, masih terdapat beberapa aspek yang belum diperhatikan. Salah satunya yaitu kurangnya durasi pengamatan sehingga memungkinkan adanya bias pada hasil penelitian.

Pada penelitian kedepannya, diharapkan lebih banyak data yang diambil dan digunakan dalam menentukan hasil penelitian. Adapun pelaksanaan pengambilan data dapat dilakukan selama dua minggu berdasarkan dua periode, yaitu periode hari kerja dan akhir pekan, dengan periode waktu pagi hingga malam, serta rentang waktu pengamatan selama tiga jam dalam satu periode waktu. Sehingga penelitian akan menghasilkan temuan yang lebih akurat dalam menggambarkan situasi yang sebenarnya terjadi. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lain mengenai taman maupun ruang terbuka publik (*public open space*), khususnya yang berlokasi di Kota Mataram. Dengan adanya penelitian lain ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat untuk kedepannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, S., & Utami, T. B. (2018). Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Pada Pemukiman Kampung Kota. *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, Dan Lingkungan*, 7(3).
- Ernawati, Johari, H. I., & Hadi, A. P. (2021). Studi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Udayana Kota Mataram. *Prosiding Seminar Nasional Planoeath*, 2, 71–76.

- Freestone, R., & Liu, E. (2016). Place and Placelessness Revisited. In *Place and Placelessness Revisited*. Taylor and Francis.  
<https://doi.org/10.4324/9781315676456>
- Hantono, D. (2019). Kajian Perilaku pada Ruang Terbuka Publik. *NALARs*, 18(1), 45–56.  
<https://doi.org/10.24853/nalars.18.1.45-56>
- Haryadi, & Setiawan, B. (2014). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku : Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1(1).
- Hasibuan, Moh. S. R., & Syahadat, R. M. (2020). Faktor Penentu Setting Fisik Aktivitas Taman Lapangan Jawa di Kota Depok. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 6(1), 115–121.  
<https://doi.org/10.24843/jal.2020.v06.i01.p13>
- Illiyyin, D. F., & Idajati, H. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Penggunaan Ruang Terbuka Publik Sebagai Fungsi Sosial Di Gor Delta Sidoarjo Berdasarkan Preferensi Masyarakat. *Jurnal Teknik ITS*, 4(2), C114–C118.
- Muhadjir, N. (1996). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini*.
- Novitasari, D. F., & Navastara, A. M. (2017). Karakteristik Pengunjung dan Aktivitasnya Terhadap Penggunaan Taman Kota Sebagai Ruang Sosial di Taman Keplaksari Kabupaten Jombang. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), C534–C538.  
<https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.25025>
- Nurhamsyah, M. (2019). Pola Perilaku dan Aktivitas Pada Ruang Terbuka Publik (Studi Kasus: Taman Digulis Pontianak). *Jurnal Teknika: Jurnal Teoritis Dan Terapan Bidang Keteknikan*, 2(2), 112–124.
- Rahayu, T., & Rahayu, A. F. (2022). Pola Aktivitas pada Ruang Terbuka Taman Bambu Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah ARJOUNA*, 7(1), 41–52.
- Shafar, M. U., & Sari, S. R. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Alun-Alun Sebagai Ruang Terbuka Publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 8(1), 53–61.  
<https://doi.org/10.24252/nature.v8i1a5>
- Sulfia, S., Adininggar, M. I., Ananda, N. T., Arianda, A. R., Marua, I. U., Tajuddin, M. I., & Ekaputra, M. G. (2021). Pola Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Taman Macan di Makassar. *TIMPALAJA: Architecture Student Journals*, 3(2), 191–205.  
<https://doi.org/10.24252/timpalaja.v3i2a11>